



PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS LITERASI SAINS DALAM KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

PROBLEM BASED LEARNING BASED ON SCIENCE LITERACY IN CRITICAL THINKING SKILLS

Jaliilah Inge Anugrah^{1*}, Dyah Astriani²

^{1,2}Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya
Email : jaliilah.20069@mhs.unesa.ac.id^{1*}, dyahastriani@unesa.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 15-09-2024

Revised : 17-09-2024

Accepted : 20-09-2024

Published: 23-09-2024

Abstract

Research conducted at one of the junior high schools in Sidoarjo found that students' critical thinking skills were low. One of the efforts that can be made is the application of problem-based learning model based on science literacy. This learning model encourages students to actively think critically, and can improve their ability to solve problems. The purpose of this study was to describe the critical thinking skills of students measured using pretest and posttest questions. This study used a pre-experimental design, one group pretest-posttest design technique, and the research subjects were students of SMP Muhammadiyah 2 Taman class VII E. Data analysis in this study through the calculation of normality test, paired t-test and N-gain analysis. The results showed that the pretest normality test obtained a significance value of 0.075, and the posttest value had a significance value of 0.083. The paired t-test obtained a value of <0.001 and the acquisition of critical thinking skills N-gain of 0.51 medium category. The results showed that the science literacy-based PBL model can improve students' critical thinking skills.

Keywords : Problem based learning, science literacy, critical thinking skills

Abstrak

Penelitian yang dilakukan di salah satu SMP di Sidoarjo memperoleh hasil keterampilan berpikir kritis peserta didik rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan model *problem based learning* berbasis literasi sains. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif berpikir kritis, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang diukur menggunakan soal *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental*, teknik *one group pretest-posttest desain*, dan subjek penelitian peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Taman kelas VII E. Analisis data dalam penelitian ini melalui perhitungan uji normalitas, uji t-berpasangan dan analisis N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas *pretest* memperoleh nilai signifikansi 0.075, dan nilai *posttest* memiliki nilai signifikansi 0.083. Uji t-berpasangan memperoleh nilai <0.001 dan perolehan N-gain keterampilan berpikir kritis sebesar 0.51 kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berbasis literasi sains dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci : Problem based learning, literasi sains, keterampilan berpikir kritis

PENDAHULUAN

Perjalanan awal abad 21 terjadi perkembangan teknologi yang pesat dan dapat memberikan pengaruh dalam berbagai sisi kehidupan, salah satunya pendidikan (Pare & Sihotang, 2023). Bidang pendidikan dapat membekali peserta didik untuk cakap di era peradaban ini (Nurhalisah et al.,



2022). Peserta didik dituntut mempunyai keterampilan 4C, yaitu *collaborative* (kolaborasi), *Creative* (kreatif), *communication* (komunikatif), and *critical thinking* (berpikir kritis) (Wuryaningsih & Radiansyah, 2023).

Pembelajaran IPA bertujuan untuk melatih sikap ilmiah yaitu rasa curiositas, sikap aktif, jujur, adil, ulet, serta mengambil keputusan (Kemendikbudristek, 2022). Permasalahan yang sering dihadapi selama pembelajaran IPA adalah kurangnya motivasi peserta didik dengan sikap pasif selama proses belajar mengajar di kelas (Sukadana, 2022). Sebuah cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menciptakan suasana kegiatan belajar di kelas yang membantu memfasilitasi peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dengan pemikiran kritis (Nainggolan et al., 2021). Model pembelajaran dikembangkan dengan baik, mampu mempersiapkan peserta didik dalam dunia kerja (Seibert, 2021).

Berdasarkan hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA), Indonesia memperoleh nilai sains sebesar 383 poin yang merupakan 12 poin lebih rendah dibandingkan rata-rata nilai sains di negara-negara yang mengikuti PISA (OECD, 2023). Pada hasil tersebut sekitar 34% peserta didik mencapai level 2 atau peserta didik dapat menjelaskan sebuah fenomena, mengidentifikasi serta dapat memberikan kesimpulan pada kasus sederhana. Disisi lain peserta didik di Indonesia belum mampu mencapai level 5 atau 6, pada level ini peserta didik dapat berpikir secara kritis, kreatif, dan mandiri dalam berbagai situasi yang mereka hadapi (PISA, 2023).

Penelitian yang dilakukan Azmi et al., (2021) tentang survei keterampilan berpikir kritis peserta didik SMP dalam Pembelajaran IPA, memperoleh hasil kemampuan menyimpulkan sebesar 41%, memberikan penjelasan lanjut sebesar 44%, dan mengatur strategi dan taktik sebesar 12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik dalam kelas tersebut belum mampu berpikir secara kritis. Rendahnya berpikir kritis pada pembelajaran IPA didukung oleh hasil pra-penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Taman yang menunjukkan hasil pada aspek memberi penjelasan secara sederhana sebesar 56%, aspek membangun klarifikasi dasar sebesar 48%, aspek membuat kesimpulan sebesar 39%, aspek membuat penjelasan lanjutan sebesar 30%, dan aspek mengatur strategi dan taktik sebesar 32%. Berdasarkan hasil tersebut, guru harus mengaktifkan kembali model pembelajaran yang digunakan. Hal ini bertujuan agar peserta didik secara optimal dapat mencapai hasil belajar, terutama kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah model *problem based learning* (Mahyana, 2018). Model *problem based learning* dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, karena dalam proses pembelajarannya yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat mendukung meningkatkan keterampilan memecahkan masalah secara bertahap dalam situasi yang nyata (Treepob et al., 2023). Penggunaan model PBL dapat membuat peserta didik untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, efektif dalam meningkatkan motivasi, dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Angraini et al., 2023).

Hasil wawancara kepada guru IPA SMP Muhammadiyah 2 Taman menjelaskan bahwa model PBL belum sepenuhnya dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembuatan soal dengan penerapan indikator berpikir kritis juga belum sepenuhnya dilakukan. Pembuatan soal



dengan penerapan indikator berpikir kritis hanya dilakukan untuk peserta didik yang akan mengikuti AKM.

Diperlukan upaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model PBL berbasis literasi sains. Model PBL berbasis literasi sains dipilih karena dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh penelitian Umamah et al. (2018) Wijayanti et al. (2020) dan Meylani (2022). yang memperoleh hasil peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis literasi sains. Model ini menggunakan masalah nyata. Pengetahuan yang memiliki masalah nyata terjadi di kehidupan, salah satunya terdapat pada materi biologi yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluk hidup (Jurubasa et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui penerapan model PBL berbasis literasi sains menggunakan metode pre-eksperimen berupa *one group pretest-posttest design*. Peneliti akan melaksanakan penelitian tentang penerapan model PBL berbasis literasi sains terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik SMP materi ekosistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, jenis desain pra-eksperimen, dan teknik *one group pretest-posttest design*. *Pretest* dilakukan agar peneliti dapat melihat hasil yang diperoleh melalui tes sebelum perlakuan. *Posttest* dilakukan agar peneliti dapat melihat hasil yang diperoleh melalui tes setelah perlakuan.

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Taman yang terletak di Jl. Raya Sepanjang, Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII E yang berjumlah 28 peserta didik.

Teknik analisis yang digunakan penelitian ini berupa uji normalitas, uji t-berpasangan dan analisis *N-gain*. Uji normalitas dilakukan untuk mengumpulkan data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi normal. Uji t-berpasangan dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan setelah menggunakan model PBL berbasis literasi sains. Analisis *N-gain* dilakukan untuk melihat adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Ketiga teknik analisis yang digunakan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS melihat signifikansi hitung Shapiro Wilk, dimana nilai signifikansi >0.05 maka data tersebut telah terdistribusi normal. Uji t-berpasangan menyatakan bahwa ada tidaknya perbedaaan hasil *pretest* dan *posttest* dengan melihat signifikansi (*2-tailed*), dimana nilai signifikansi (*2-tailed*) <0.05 maka data tersebut memiliki perbedaan atau pengaruh. Uji *N-gain* dapat dilihat hasilnya dari kriteria pada **Tabel 1** di bawah ini :

Interval Skor	Kriteria N-Gain
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Riduwan, 2015)



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas, Uji t-berpasangan dan Analisis N-Gain

Pengumpulan hasil tes keterampilan berpikir kritis berasal dari pengisian *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh 28 peserta didik. Hasil *pretest* dan *posttest* akan dianalisis menggunakan uji normalitas, untuk menentukan apakah sekumpulan data hasil tes peserta didik tersebut terdistribusi secara normal. Di bawah ini ditampilkan **Tabel 2** hasil uji normalitas Shapiro Wilk:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0.933	28	0.075
<i>Posttest</i>	0.935	28	0.083

Berdasarkan di atas, uji normalitas yang dihasilkan memiliki nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0.075, dan *posttest* sebesar 0.083. Data tersebut telah terdistribusi normal karena memperoleh nilai signifikansi (α) >0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* yang telah terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis melalui uji t-berpasangan. Uji t-berpasangan dilakukan untuk menguji rerata dua hasil data memiliki perbedaan secara signifikan. Di bawah ini ditampilkan **Tabel 3** hasil uji t-berpasangan :

Tabel 3. Hasil Uji t-berpasangan (Paired Samples Test)

	t	df	Significance	
			One-tailed	Two-tailed
<i>Pretest-Posttest</i>	-13.775	27	<0.001	<0.001

Berdasarkan di atas, nilai signifikansi two-tailed yang dihasilkan sebesar <0.001 yang artinya dua data tersebut memiliki perbedaan secara signifikan karena memperoleh nilai 0.001 < 0.05.

Hasil analisis N-gain kedua data dapat menentukan apakah dari dua data tersebut ada peningkatan. Dari data ini, dapat menggambarkan ketuntasan hasil belajar terkait keterampilan berpikir kritis. Di bawah ini akan ditampilkan **Tabel 4** hasil analisis N-gain :

Tabel 4. Hasil analisis N-gain Keterampilan Berpikir Kritis

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-gain</i>	Kategori
Rata-rata	31,14	67,42	0,51	Sedang

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh rerata nilai *pretest* 31.14 dan *posttest* 67.42 dan analisis *N-gain* sebesar 0.51 berkategori sedang.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Lembar tes dibuat sesuai indikator keterampilan berpikir kritis. Butir soal tes dikategorikan berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis, sehingga diperoleh nilai N-gain setiap indikator dari hasil *pretest* dan *posttest* ditampilkan **Tabel 5** di bawah ini:



Tabel 5. Data Persentase Indikator Keterampilan Berpikir Kritis dari Hasil Pretest dan *Posttest*

Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Mean Pretest	Mean Posttest	N-Gain	Kategori
Memberi penjelasan sederhana	60,75	80,8	0,51	Sedang
Membangun klasifikasi dasar	23,20	55,40	0,42	Sedang
Membuat kesimpulan	19,33	66,60	0,59	Sedang
Membuat penjelasan lanjutan	31,10	72,60	0,60	Sedang
Menentukan strategi dan taktik	37,50	81,25	0,70	Tinggi
Rata-rata	34,9	69,96	0,55	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, telah menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik pada aspek memberi penjelasan secara sederhana memperoleh nilai *pretest* 60,75%, *posttest* 80,8% dan *N-gain* 0,51 berkategori sedang, aspek membangun klasifikasi dasar memperoleh nilai *pretest* 23,20%, *posttest* 55,40%, dan *N-gain* 0,42 berkategori sedang, aspek membuat kesimpulan memperoleh nilai *pretest* 19,33%, *posttest* 66,60%, dan *N-gain* 0,59 berkategori sedang, aspek membuat penjelasan lanjutan memperoleh nilai *pretest* 31,10%, *posttest* 76,20%, dan *N-gain* 0,60 berkategori sedang, dan aspek menentukan strategi dan taktik memperoleh nilai *pretest* 37,50%, *posttest* 81,25%, dan *N-gain* 0,70 berkategori tinggi.

Setiap indikator berpikir kritis yang digunakan, mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena penggunaan model *problem based learning* berbasis literasi sains. Kegiatan pertama dalam pembelajaran ini adalah pengenalan masalah. Pengenalan masalah dapat meningkatkan keingintahuan peserta didik, karena peserta didik diberikan permasalahan nyata terjadi di kehidupan. Kegiatan kedua yaitu pengorganisasian peserta didik, dengan membagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, mengemukakan pendapat dan menghargai keputusan bersama. Kegiatan ketiga yaitu penyelidikan, dengan cara melakukan aktivitas pengamatan atau percobaan, menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menerima pendapat teman. Kegiatan ke empat yaitu pengembangan dan penyajian hasil karya, dilakukan dengan membuat laporan berupa poster dan mindmapping. Kegiatan terakhir yaitu analisis dan evaluasi, dimana pada kegiatan ini peserta didik dituntun untuk menjelaskan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dengan presentasi di depan kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kegiatan dalam model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Abhyasari et al., 2020).

Problem based learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi dengan literasi sains juga dapat mendorong pemikiran kritis peserta didik. Hal ini disebabkan karena literasi sains dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui proses penyelidikan ilmiah, menginterpretasi masalah, menganalisis antar korelasi informasi, menyajikan hasil, membuat rumusan masalah, dan kesimpulan (Saraswati et al., 2021). Aspek literasi sains juga sesuai dengan sintaks atau kegiatan di dalam model *problem based learning* dan aspek keterampilan berpikir kritis, berikut penjelasannya

**Tabel 6.** Korelasi *Problem Based Learning*, Literasi Sains, dan Berpikir Kritis

Sintaks Problem Based Learning	Aspek Literasi Sains	Keterampilan Berpikir Kritis
Pengenalan Masalah	Konteks Sains	Memberi penjelasan secara sederhana
Pengorganisasian peserta didik Proses penyelidikan masalah (penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, dan mengevaluasi)	Konten Sains Kompetensi Sains	Membangun klasifikasi dasar Membuat penjelasan lanjutan, membuat kesimpulan, menentukan strategi dan taktik

Diadaptasi dari (Hafizah & Nurhaliza, 2021)

KESIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu penggunaan model PBL berbasis literasi sains. Penelitian yang telah dilakukan memperoleh nilai *pretest* dan *posttest* yang meningkat. Hal tersebut juga didukung dari uji normalitas, uji t-berpasangan dan analisis *N-gain*. Berdasarkan hal tersebut, model *problem based learning* berbasis literasi sains dapat digunakan secara konsisten pada materi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhyasari, N. P., Kusmariyatni, N. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Berbasis Masalah Terhadap Disiplin dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 111–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i1.24547>
- Angraini, E., Zubaidah, S., & Susanto, H. (2023). TPACK-based Active Learning to Promote Digital and Scientific Literacy in Genetics. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(2), 50–61. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.07>
- Azmi, Z. L., Fathurohman, A., & Marlina, L. (2021). Survei Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021*.
- Hafizah, E., & Nurhaliza, S. (2021). Implementasi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Quantum : Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/quantum.v12i1.9497>
- Jurubasa, N., Majid, I., & Yusuf, Y. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Ekosistem di SMA Negeri 12 Halmahera Timur. *Jurnal Bioedukasi*, 6(1), 241–250.
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Fase D. In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (Vol. 3).
- Mahyana, M. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Min 25 Aceh Besar*. Universitas Islam



Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

- Meylani, H. (2022). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/77811/>
- Nainggolan, V. A., Situmorang, R. P., & Hastuti, S. P. (2021). Learning Bryophyta: Improving students' scientific literacy through problem-based learning. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(1), 71–82. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i1.15220>
- Nurhalisah, N., Paida, A., & Rahmatiah, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Critical, Communication, Collaboration And Creativity (4c) oleh Guru Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 170–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.257>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I) : The State of Learning and Equity in Education. In *PISA 2022: Vol. I*. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- PISA. (2023). PISA 2022 Results : Factsheets Indonesia. In *PISA 2022* (Vol. 1). <https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/53f23881-en.pdf?expires=1709782594&id=id&accname=guest&checksum=5D0BD789A6F2013C41CA1A61507C887C>
- Riduwan, R. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Saraswati, I., Ducha, N., & Purnama, E. R. (2021). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Literasi Sains pada Materi Sistem Urinaria untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 10(2), 283–291. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v10n2.p283-291>
- Seibert, S. A. (2021). Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 85–88. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002>
- Sukadana, I. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44596>
- Treepob, H., Hemtasin, C., & Thongsuk, T. (2023). Development of Scientific Problem-Solving Skills in Grade 9 Students by Applying Problem-Based Learning. *International Education Studies*, 16(4), 29–36. <https://doi.org/10.5539/ies.v16n4p29>
- Umamah, C., Norhasan, N., & Rofi'ah, J. (2018). Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2), 67–74. <https://doi.org/10.24929/lensa.v8i2.35>
- Wijayanti, I. D., Badarudin, B., & Hawanti, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis



Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Sains. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 102–107. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2080>

Wuryaningsih, I., & Radiansyah, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Aktivitas, Hasil Belajar IPA Menggunakan Model PBL Berbasis Media Video. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 876–883. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>